

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti jadikan tempat penelitian yaitu di SMP IT AL-FARIIDA tepatnya di jalan raya Parung Bogor Desa Jampang Gang Amal Rt.01/05 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor selama 6 (enam) bulan dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada Tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Seminar proposal																								
3	Pengajuan izin																								
4	Persiapan penelitian																								
5	Pengumpulan data																								
6	Pengolahan data																								
7	Analisis dan evaluasi																								
8	Penulisan laporan																								
9	Seminar hasil																								

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler (X1), dan perilaku belajar (X2) terhadap prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA Kemang, Bogor (Y).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021:145). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik dari SMP IT AL-FARIIDA kelas VII, VIII dan IX, dari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebanyak 66 siswa.

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas VII, VIII dan IX Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	KELAS	SISWA (LK)	SISWA (PR)	JUMLAH SISWA
1	VII	14	11	25
2	VIII	9	7	16
3	IX	11	14	25
TOTAL SISWA				66

Sumber : Data Kelas (2021)

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel jenuh adalah teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 (Sugiyono, 2021:155).

Alasan menggunakan sampel jenuh yaitu sampel yang akan dijadikan responden pada penelitian ini adalah 100% dari populasi yang ada dan jumlah populasi dari peserta didik SMP IT AL-FARIIDA sebesar 66 responden, jumlah tersebut mencakup peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada kegiatan ekstrakurikuler.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sumber data berupa data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021: 228). Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian pengaruh ekstrakurikuler dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA menggunakan Kuesioner (Angket). Menurut Sugiyono (2021: 234)

menyatakan bahwa angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan pada penelitian adalah angket tertutup karena di dalam angket sudah tersedia jawabannya. Skala yang digunakan untuk instrumen adalah skala likert yaitu pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021). Jawaban pada setiap butir instrumen mempunyai gradasi dari sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, netral (N) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 38) menjelaskan definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Maka dengan ini penulis dapat melakukan pengukuran terhadap hal-hal yang akan menjadi kesimpulan. Pengukuran yang dilakukan memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Pada penelitian ini variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang disimbolkan dengan X ditunjukkan untuk mempengaruhi variabel terikat atau *variable dependent* yang disimbolkan dengan Y. Berikut variabel bebas yang penulis akan teliti:

1. Ekstrakurikuler (X_1)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan bakat serta minat peserta didik guna menemukan potensi pada diri peserta didik. Indikator kegiatan ekstrakurikuler dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan

dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2. Perilaku Belajar (X_2)

Perilaku belajar adalah kebiasaan atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik saat dalam kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Indikator dari perilaku belajar menurut Sudjana (2011: 165) meliputi sebagai berikut:

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari pembelajaran tersebut, sebagai siswa diberikan arahan mengenai apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai. Ada beberapa petunjuk bagaimana mengikuti pelajaran di sekolah antaranya dengan konsentrasi pada pembahasan guru, mencatat pokok-pokok pembahasan guru, serta mengajukan pertanyaan apabila ada bagian yang belum jelas.

2) Cara belajar mandiri

Belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap peserta didik. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekaligus batasan waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi konsistensi melakukan kegiatan belajar.

3) Cara belajar kelompok

Belajar bersama bisa dilakukan di rumah maupun di tempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau di tempat tertentu yang disepakati bersama. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan masalah secara bersama sama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan ide/gagasan dalam memecahkan masalah tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Diskusi merupakan cara yang paling baik dalam kegiatan belajar bersama.

4) Cara mempelajari buku pelajaran

Buku adalah sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah sebuah keharusan yang dikerjakan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudidayakan dalam kehidupan berpendidikan. Dengan membaca buku peserta didik dapat lebih kaya akan wawasan dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan guru.

5) Cara menghadapi ujian.

Dengan belajar secara teratur peristiwa ujian adalah peristiwa biasa bukan hal yang luar biasa. Ujian pada dasarnya menanyakan kembali penguasaan bahan materi yang telah dipelajari secara teratur. Bukan kesibukan belajar yang meningkat malah sebaliknya, tinggal relaks membuka-buka pertanyaan dan jawabannya yang selama kurun waktu tertentu telah digeluti secara teratur. Pada saat ujian siswa hendaknya memperkuat kepercayaan diri, mengerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu, tidak perlu bertanya kepada teman sebab hanya membuang waktu dan belum tentu jawaban yang diberikan benar.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*dependent variable*) yang disimbolkan dengan Y yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yang simbolkan dengan X, jumlah dari variabel bebas jumlahnya satu atau lebih. Variabel terikat (Y) yang akan diteliti adalah pengaruhnya prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA Kemang, Bogor. Indikator yang terdapat pada variabel Y yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif) dan ranah karsa (psikomotor). Seperti dijelaskan Muhibbin (2015:217) sebagai berikut:

1. Ranah cipta (kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
2. Ranah rasa (afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
3. Ranah karsa (psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Dari pemaparan ketiga ranah diatas, penulis mengambil beberapa indikator. Pada Tabel 3.3 dijabarkan masing-masing ranah beserta beberapa indikatornya. Beberapa indikator tersebut yang nantinya akan dijadikan tolak ukur penilaian terhadap kuesioner yang disebar kepada peserta didik

Tabel 3.3. Ranah/Jenis Prestasi Dan Indikator

RANAH/JENIS PRESTASI	INDIKATOR
A. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Ingatan	Dapat menyebutkan kembali materi pelajaran pada pertemuan yang lalu
2. Pemahaman	Dapat menjelaskan pemaparan materi yang sudah dijelaskan oleh guru
B. Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima materi pembelajaran yang diberikan
2. Apresiasi (sikap menghargai)	Menganggap penting dan bermanfaat setiap mata pelajaran yang ada disekolah
C. Ranah Karsa (Psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	Kefasihan melafalkan/mengucapkan setiap bacaan pada teks dalam buku maupun komunikasi lisan.

Sumber : Syah Muhibbin (2015)

Dari penjabaran dari masing-masing variabel baik variabel X maupun variabel Y, berikut Tabel 3.4 yang akan menjelaskan masing-masing variabel mengenai definisi, indikator dan pengukurannya.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Kegiatan Ekstrakurikuler (X ₁)	Kata ekstra diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar kegiatan yang resmi, adapun kata kurikuler diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan kurikulum. (sumber: KBBi)	1. Individual 2. Pilihan 3. Keterlibatan Aktif 4. Etos Kerja 5. Kemanfaatan Sosial (Kemendiknas, 2006)	Skala Likert

Perilaku Belajar (X ₂)	Kebiasaan atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik saat dalam kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah	1. Cara mengikuti pelajaran 2. Cara belajar mandiri 3. Cara belajar kelompok 4. Cara mempelajari buku pelajaran 5. Cara menghadapi ujian Sumber : Sudjana (2011: 165-173)	Skala Likert
Prestasi Akademik (Y)	Hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor Sumber : Muhibbin (2015: 217).	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2021:241). Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Kuesiner tersebut akan dirancang sedemikian rupa sehingga valid dan reliabel. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti di terangkan pada Tabel 3.5. berikut:

Tabel 3.5. Skala Likert

SKALA LIKERT	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Penulis (2022)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.6. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2014 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_4)..... (X_n) dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (prestasi akademik)
- a_0 = Konstanta
- x_1 = Koefisien regresi kegiatan ekstrakurikuler
- x_2 = Koefisien regresi perilaku belajar

3.6.3. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Mengenai uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) menyatakan bahwa:

”Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*”, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Uji validitas ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Tujuannya untuk melihat valid atau tidaknya butir pernyataan pada kuesioner, maka kolom yang dilihat yaitu kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang, et.al, 2008:36).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah validasi instrumen selesai. Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen tersebut memiliki keajegan (konsisten) mengukur apa yang seharusnya diukur (Wagiran, 2013: 294). Tujuannya untuk melihat apakah butir pernyataan konsisten atau tidak dari jawaban setiap responden. Dalam uji

reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Uji reliabel menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Tujuannya untuk melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen pada penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., 2008:43).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Product & Service Solution (SPSS)* dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram dan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika Data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas adalah suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2007:98). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan $VIF < 10$.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Hanke dan Reitsch dalam Kuncoro, 2007:96). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot*, jika terlihat titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara berama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Product & Service Solution* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ekstrakurikuler dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA Kemang, Bogor.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ekstrakurikuler dan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA Kemang, Bogor.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

- b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ekstrakurikuler dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA Kemang, Bogor.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ekstrakurikuler dan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik di SMP IT AL-FARIIDA Kemang, Bogor.